

# PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *FINANCIAL DISTRESS*, KOMITE AUDIT DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY* JURNAL ONLINE MAHASISWA (JOM) FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BUDI LUHUR

Willy<sup>1</sup>

Anissa Amalia Mulya<sup>2</sup>

Email : [willykusno@gmail.com](mailto:willykusno@gmail.com)<sup>1</sup>; [anissa.amalia@budiluhur.ac.id](mailto:anissa.amalia@budiluhur.ac.id)<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

## ABSTRACT

*This research aims to obtain empirical evidence about the influence of the debt to equity ratio, financial distress, audit opinion, audit committee against audit delay. There are five variables used in this study, which is audit delay as dependent variable while debt to equity ratio, financial distress, audit opinion, audit committee as independent variable. This study was conducted at manufacture companies listed in Indonesian Stock Exchange period 2013-2016. Sampling method in this study using purposive sampling method, with predetermined criteria which obtained 48 samples of study. The analysis method used was multiple linear regression analysis though SPSS program version 24.0. The test result is financial distress, audit opinion, significantly influence audit delay, meanwhile debt to equity ratio and audit committee does not significantly influence on audit delay.*

**Keyword:** *Audit Opinion, Audit Committee, Audit Delay.*

## 1. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu elemen yang penting bagi keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Menurut Hery (2017:4) tujuan laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi yang bermanfaat untuk investor dan kreditor dalam memutuskan investasi dan kredit. Sedangkan menurut *Harrison, et al* (2011:8) tujuan laporan keuangan adalah menyiapkan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas yang berguna untuk banyak pemakai ketika membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga seharusnya memberikan informasi mengenai asset, kewajiban dan modal perusahaan untuk membantu investor, kreditor, serta pihak lainnya dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan perusahaan (Hery, 2017:4). Pada umumnya laporan keuangan terdiri atas lima bagian, yaitu laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Informasi yang diperoleh dari laporan keuangan akan digunakan untuk keperluan pengambilan keputusan, oleh investor, kreditor, pemerintah dan pihak lain yang perlu akan informasi tersebut (Narayana dan Yadnyana, 2017). Laporan keuangan wajib memiliki kualitas tinggi sebelum diberikan kepada para pemakai laporan keuangan karena pemakai informasi laporan keuangan memerlukan laporan yang lengkap, transparan dan informasi yang disediakan tepat waktu (Verawati, dan Wirakusuma 2016). Salah satu industri yang banyak tumbuh di Indonesia adalah perusahaan manufaktur. Dalam pelambatan ekonomi di Indonesia, industri manufaktur masih terus berkembang. Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan terjadi peningkatan perkembangan produksi industri manufaktur dalam industri besar-sedang dan mikro-kecil pada triwulan II-2015 dibandingkan periode yang sama tahun 2014. Peningkatan produksi industri besar-sedang dikarenakan oleh meningkatnya produksi industri logam, bukan mesin dan peralatannya, sejumlah 26,43 persen. Selain itu peningkatan produksi industri Mikro-kecil naik 4,57 persen pada triwulan II-2015 dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Sedangkan pada kuartal III tahun 2016 Kenaikan tersebut paling utama dikarenakan meningkatnya produksi industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional, naik 11,26%, industri makanan naik 7,70% dan industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki, yang naik 7,28%. Mengingat pertumbuhan manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman berkembang pesat, lamanya proses audit atau *audit delay* dalam perusahaan tersebut harus berjalan dengan tepat waktu agar kepercayaan investor tidak hilang terhadap informasi dari laporan keuangan.

### 1.2 Pembatasan Masalah

Melihat begitu banyak dan luas permasalahan mengenai *audit delay*, maka penulis akan membatasi masalah untuk penelitian ini. Dengan maksud agar penelitian ini terarah tujuannya dan tidak keluar dari bahasan pokok penelitian. Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel terikat (dependen) yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *Audit Delay*, dan variabel bebas (independen) yaitu: *Debt to Equity Ratio* (DER), *Financial Distress*, Opini Audit dan Komite Audit.
2. Subjek yang dipakai dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode penelitian ini mengambil sampel dari 4 (Empat) tahun terakhir yaitu dari tahun 2013-2016.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Teori Keagenan

Teori Keagenan adalah perjanjian antara satu atau lebih *principal* (pemegang saham) dengan *agent* (manajemen). Implementasi dari teori keagenan berupa perjanjian yang berisi proposisi hak dan kewajiban masing-masing pihak (*Jansen dan Meckling, 1976* dalam Angruningrum dan Wirakusuma, 2013). Namun dalam prakteknya terdapat perbedaan kebutuhan antara *principal* dan *agent* sehingga menimbulkan konflik atau *agency problem*. Salah satu pencegah atas terjadinya asimetri informasi adalah dengan menyampaikan laporan keuangan yang telah dibuat oleh auditor independen secara tepat waktu. Untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dibutuhkan *audit delay* yang tepat waktu juga oleh karena itu manajemen harus mengeluarkan biaya untuk mengatasi masalah asimetri tersebut dengan mengundang auditor. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa audit merupakan suatu biaya yang dibayarkan oleh perusahaan untuk mencegah terjadinya masalah agensi dan informasi asimetri (Primadita dan Fitriany, 2012 dalam Rustiarini 2013). Dalam penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Teori Keagenan dapat mendasari variabel *Audit Delay*.

### 2.2 Teori Kepatuhan

Teori Kepatuhan, Kepatuhan berasal dari kata patuh, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), patuh berarti suka menurut perintah, taat pada aturan dan perintah. Kepatuhan berarti bersifat taat, tunduk dan patuh terhadap ajaran atau peraturan yang ada. Teori kepatuhan yaitu suatu bentuk kedisiplinan dalam melaksanakan perintah. Kaitannya dengan *audit delay*, Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 mengenai Pasar Modal dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016 telah mengatur ketaatan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia. Peraturan ini secara legal mengatur adanya ketaatan setiap tindakan perseorangan dan organisasi (perusahaan publik) yang terjun di pasar modal Indonesia untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan emiten.

### 2.3 Teori Sinyal

Teori Sinyal, Isyarat atau *signal* merupakan langkah yang dilakukan oleh manajemen perusahaan saat menyadari informasi yang lebih lengkap dan tepat tentang internal perusahaan dan harapan perusahaan dimasa depan dari pada pihak investor (Febrianty, 2011 dalam Rosalina dan Kurnia, 2017). Sinyal yang diberikan berbentuk pengungkapan informasi akuntansi seperti publikasi laporan keuangan yang telah diaudit (Zebriyanti dan Subardjo, 2016). Teori ini berfungsi untuk akurasi dan ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan untuk pihak eksternal atau publik adalah sebuah sinyal dari perusahaan itu sendiri yang bermanfaat bagi investor dalam pengambilan keputusan ekonomi. Semakin lama *audit delay* dalam sebuah perusahaan maka hal itu akan menyebabkan *bad news* bagi perusahaan karena laporan keuangan telah kehilangan relevansi dan kepercayaan dari investor.

### 2.4 Variabel *Audit Delay*

Rahmawati dan Suryono (2015) mendefinisikan *Audit Delay* sebagai lamanya waktu dalam menyelesaikan audit diukur mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diselesaikannya. Berdasarkan paparan diatas, *audit delay* mempengaruhi lamanya publikasi laporan keuangan. Sehingga hal ini menjadi acuan investor sebagai pengguna informasi keuangan dalam pengambilan keputusan mereka.

Berikut indikator yang digunakan untuk mengukur *audit delay* dalam penelitian ini:

$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal laporan audit (-) tanggal tutup buku laporan perusahaan.}$
--

Sumber: Sulistiawati dan Agustina (2012) dalam Ulfa dan Primasari (2017)

## 2.5 Variabel *Debt to Equity Ratio*

Menurut Harahap (2015:303) pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa jauh modal pemilik dapat membayar utang-utang kepada pihak luar. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui tiap-tiap rupiah modal perusahaan yang dijadikan jaminan untuk meminjam uang.

Berikut indikator yang digunakan untuk mengukur *debt to equity ratio* dalam penelitian ini:

Rumus *Debt to Equity Ratio* adalah:  
*Debt to Equity Ratio*:  $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$

Sumber: Kasmir (2012:157)

## 2.6 Variabel *Financial Distress*

Menurut Fahmi (2015:158) *financial distress* adalah sebagai tingkat turunya kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuidasi. *Financial distress* dimulai dengan ketidakmampuan memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam golongan solvabilitas.

Berikut indikator yang digunakan untuk mengukur *Financial Distress* dalam penelitian ini:

Nilai *Z-score* yang dikembangkan *Altman* yaitu:

$$Z\text{-score} = 0,717T1 + 0,847T2 + 3,107T3 + 0,420T4 + 0,998T5$$

Deskripsi:

- T1 = (Akitva lancar-Hutang Lancar) : Total Asset
- T2 = Laba yang ditahan : Total Asset
- T3 = Laba Sebelum bunga dan pajak : Total Asset
- T4 = Nilai Pasar Modal Sendiri : Total Hutang
- T5 = Penjualan : Total Asset

*Z-score* = Nilai *Z-Score*

Dimana nilai *Z* dikategorikan sebagai berikut:

- $Z \geq 2,60$  = Berdasarkan laporan keuangan, perusahaan dianggap aman =0
- $1,1 \leq Z < 2,60$  = Kondisi Keuangan perlu perhatian khusus =1
- $1,1 \leq Z$  = Perusahaan berpotensi kuat mengalami kebangkrutan =2

Sumber: Irawan (2014:135-137) dalam Rahayu dan Sopian (2017)

## 2.7 Variabel *Opini Audit*

Menurut Verawati dan Wirakusuma (2016) *Opini Audit* adalah laporan yang diberikan audit seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil peniliannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Sedangkan penulis sendiri mendefinisikan *opini audit* sebagai suatu pernyataan tertulis yang di keluarkan oleh auditor mengenai hasil audit laporan keuangan klien.

Indikator yang digunakan untuk mengukur *opini audit* dalam penelitian ini :

- Skor 0 = Untuk perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian.
- Skor 1 = Untuk perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian.

Sumber: Subawa dan Dwiana (2016)

### 2.8 Variabel Komite Audit

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.55/POJK.04/2015 komite audit merupakan komite yang diciptakan oleh dan bertanggung jawab langsung terhadap dewan komisaris dan membantu mengerjakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit juga memainkan peran penting dalam saluran untuk memfasilitasi komunikasi antara dewan komisaris, auditor internal dan eksternal.

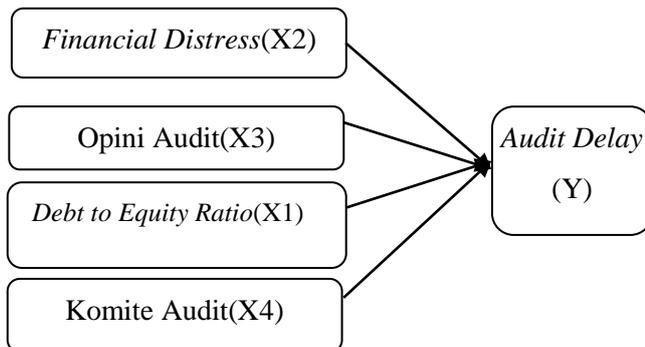
Indikator yang digunakan untuk mengukur komite audit dalam penelitian ini:

$$\text{Komite Audit: } \frac{\text{Total Komite audit}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

Sumber: Sulistya (2013) dalam Haryani dan Wiratmaja (2014)

### 2.9 Kerangka Pemikiran

Menurut Sujarweni (2015:66) Kerangka Pemikiran pada dasarnya diturunkan dari beberapa teori maupun rancangan yang sesuai dengan permasalahan yang di teliti, sehingga memunculkan dugaan-dugaan yang berbentuk skema alur pemikiran, yang mungkin bisa dirumuskan ke dalam hipotesis operasional atau hipotesis yang bisa di uji. Faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada *Audit Delay* dalam penelitian ini antara lain yaitu, *Debt to Equity Ratio* (DER) , *Financial Distress*, Opini Audit, dan Komite Audit.



Gambar 2.1 :Kerangka Berpikir

### 2.10 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Audit Delay*

Menurut Dewi dan Wiratmaja (2017) Perusahaan yang mempunyai solvabilitas atau DER yang tinggi dalam laporan keuangannya, mempunyai kabar buruk. Manajemen memiliki dorongan untuk untuk menghindari *bad news* tersebut secara beruntun, dengan cara menyiapkan hal yang diperlukan dalam proses audit. Jika proses audit berlangsung lebih cepat hal ini juga akan menghindari kabar buruk tersebut sampai ke pihak investor dan kreditor hal ini akan mempersingkat proses audit.

H<sub>1</sub>: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

### 2.11 Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Delay*

Menurut Muliartari dan Lartini (2017) Perusahaan yang memiliki masalah keuangan akan memerlukan waktu audit yang lebih lama karena auditor harus lebih teliti memeriksa laporan keuangannya. Auditor perlu mempertimbangkan resiko sebelum mengaudit perusahaan yang mengalami masalah keuangan dengan membuat perencanaan audit dan melakukan pemeriksaan resiko.

H<sub>2</sub>: *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

### 2.12 Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Menurut Aryaningsih dan Budiarta (2014) perusahaan yang menerima Opini wajar tanpa pengecualian harus memenuhi beberapa kriteria dan bukti audit yang cukup. Pencarian bukti-bukti dan temuan audit akan memakan banyak waktu dan hal ini membuat proses audit menjadi lama.

H<sub>3</sub>: Opini Audit berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

### 2.13 Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Menurut Haryani dan Wiratmaja (2014) penambahan anggota komite audit akan lebih condong mempertinggi proses pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan dengan demikian laporan keuangan yang dihasilkan cenderung lebih sesuai dengan standar yang berlaku umum, dapat disimpulkan bahwa waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk melakukan audit menjadi lebih singkat. Komite audit mempunyai tugas mengamati perencanaan dan pelaksanaan lalu menilai hasil audit untuk menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian intern terhitung juga memantau penyusunan laporan keuangan.

H<sub>4</sub>: Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

## 3 METODE PENELITIAN

### 3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini menurut pendekatannya merupakan penelitian Kausal yaitu penelitian yang mempunyai tujuan menguraikan hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya (Sujarweni, 2015:72).

### 3.2 Populasi

Populasi yang digunakan adalah Perusahaan-perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejumlah 14 perusahaan. Dalam penelitian ini dipilih perusahaan Manufaktur sub Sektor Makanan dan Minuman karena perusahaan tersebut merupakan salah satu perusahaan yang memiliki keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang paling lama. Berdasarkan data yang diteliti perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sedang berkembang dengan pesat dalam pertumbuhan laba (Kompas.com), dan juga termasuk perusahaan yang mempunyai tingkat penyampaian laporan keuangan yang paling lama dibanding perusahaan lainnya (idx.co.id). Hal ini penting agar perusahaan bisa tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dan tidak terlambat akibat proses audit atau *audit delay* yang lama diperusahaan.

### 3.3 Teknik *Sampling*

Teknik *nonprobability sampling* yang dipakai dalam penelitian ini adalah *sampling purpose* atau *sampling tujuan*, yaitu teknik menentukan sampel dengan mempertimbangkan tujuan tertentu.

Adapun kriteria untuk sampel yang diambil dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan Manufaktur sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara terus menerus selama periode 2013-2016.
2. Mempunyai laporan keuangan yang telah diaudit, dan telah dipublikasi ke website Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) selama periode 2013-2016.

**Tabel 3.1**  
**Kronologis Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.	14
2	Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan auditan periode 2013-2016.	(2)
	Jumlah perusahaan yang bisa dijadikan sampel.	12

**Tabel 3.2**  
**Perusahaan yang menjadi sampel Penelitian.**

No	Kode Saham Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk

2	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
7	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
8	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
9	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
10	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
11	STTP	PT Siantar Top Tbk
12	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk

### 3.4 Model Penelitian

Model analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Menurut Basuki dan Prawoto (2017:45) analisis regresi linier berganda adalah teknik statistika untuk membuat model dan menelusuri pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas (*independent variables*) terhadap satu variabel repons (*dependen*). Adapun persamaan regresi linear bergandanya sebagai berikut:

$$AL = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

AL	= <i>Audit Delay</i>
a	= Koefisien Konstanta
$b_1, b_2, b_3, b_4$	= Koefisien regresi variabel independen
$X_1$	= <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>
$X_2$	= <i>Financial Distress</i>
$X_3$	= Opini Audit
$X_4$	= Komite Audit
e	= <i>Error</i>

### 3.5. Teknik Pengujian Data

Teknik pengujian data yang dipakai dalam penelitian ini memakai analisis regresi linear berganda, yaitu dengan cara melakukan Uji Koefisien Determinasi (Uji *Adjusted R<sup>2</sup>*), Uji Signifikansi Simultan (Statistik F), dan Uji Parameter Individual (Uji Statistik T).

## 4 HASIL PENELITIAN

### 4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan mengukur intensitas hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen di dalam sebuah penelitian. Variabel independennya adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Financial Distress*, Opini audit, dan Komite audit. Sedangkan variabel dependennya adalah *Audit delay*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena mempunyai variabel penelitian lebih dari 1 (satu). Menurut Sujarweni (2015:160) Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji keabsahan hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini.

#### 4.1.1 Hasil Uji Signifikansi Simultan ( Statistik F)

Kriteria yang digunakan untuk uji statistik f dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.  $\text{Sig} < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
2.  $\text{Sig} > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Bisa juga dengan cara melihat F hitung dengan F tabel:

1.  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima.
2.  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_a$  diterima.

**Tabel 4.9**  
**Uji Simultan F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9325.690	4	2331.422	6.337	.000 <sup>b</sup>
	Residual	15450.961	42	367.880		
	Total	24776.651	46			

a. Dependent Variable: Lag\_Y

b. Predictors: (Constant), Lag\_X4, Lag\_X2, Lag\_X3, Lag\_X1

Sumber: *Output* SPSS versi 24.0

Hasil perbandingan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  hasil hitungya ( $F_{hitung} 6.337 > F_{tabel} 2.580$ ) lalu dilihat dari sisi *probabilitas value* 0.000 ( $0.000 < 0.05$ ) jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jadi dapat disimpulkan model regresi yang digunakan layak untuk dilakukan penelitian.

#### 4.1.2 Hasil Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)

Cara mengambil keputusan menurut Sujarweni (2015:229):

1. Tingkat signifikan ( $\alpha$ )  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
2. Tingkat signifikan ( $\alpha$ )  $< 0.05$  Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Atau dengan cara :

1.  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2.  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

**Tabel 4.10**  
**Uji Statistik t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	48.573	7.057		6.883	.000
DER	2.189	5.628	.050	.389	.699
Financial Distress	16.744	4.153	.507	4.032	.000
Opini Audit	13.172	5.672	.288	2.322	.025
Komite Audit	9.678	6.070	.198	1.594	.118

a. Dependent Variable: *Audit Delay*

Sumber: *Output* SPSS versi 24.0

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER).  
Hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  sebagai berikut ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) atau jika menggunakan *probabilitas value* dilihat dari nilainya sebesar 0.699 ( $0,699 > 0.05$ ), dengan demikian  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  ditolak, dapat disimpulkan secara parsial tidak berpengaruh antara variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap *Audit delay*.
2. Hasil pengujian regresi variabel *Financial Distress*.  
Hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} 4.032 > t_{tabel} 2.018$ ) atau menggunakan *probabilitas value* dapat dilihat bahwa *probabilitas value* sebesar 0.00 ( $0.00 < 0.05$ ), dengan demikian  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima, dapat disimpulkan secara parsial *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.
3. Hasil pengujian regresi variabel Opini Audit.  
Hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} 2.322 > t_{tabel} 2.018$ ) atau menggunakan *probabilitas value* dapat dilihat bahwa *probabilitas value* 0.028 ( $0.025 < 0.05$ ), dengan demikian  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima, dapat disimpulkan secara parsial Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

#### 4. Hasil pengujian regresi variabel Komite Audit

Hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} 1.594 > t_{tabel} 2.018$ ) atau menggunakan *probabilitas value* dapat dilihat bahwa *probabilitas value* 0.118 ( $0.118 < 0.05$ ), dengan demikian  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  ditolak, dapat disimpulkan secara parsial Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

### 4.2 Interpretasi Hasil Penelitian

#### 4.2.1 Pengaruh DER terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Yang artinya Nilai DER suatu perusahaan atau tingkat hutang yang dimiliki suatu perusahaan tidak selalu berpengaruh terhadap *Audit Delay* perusahaan yang mempunyai hutang tinggi bisa saja karena perusahaan tersebut menghasilkan laba dari hutang, contoh nya Emiten MLBI dengan nilai DER 3.03 tetapi mempunyai nilai *Audit Delay* 75 hari. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Dewi dan Wiratmaja (2017) yang membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Audit Delay*.

#### 4.2.2 Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Financial Distress* berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap *Audit Delay*. Kondisi *financial distress* yang terjadi dapat meningkatkan resiko audit juga, khususnya resiko pengendalian dan resiko deteksi. Sebelum auditor mengaudit perusahaan yang mengalami *financial distress* auditor harus melakukan perencanaan audit. Hal ini akan membuat proses audit semakin lama. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Praptika dan Rasmini (2016) menunjukkan *Financial Distress* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Audit Delay*.

#### 4.2.3 Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Opini audit berpengaruh signifikan positif terhadap *audit delay*. Opini audit wajar tanpa pengecualian memerlukan bukti-bukti audit yang harus dicari oleh auditor, sehingga akan memakan waktu dalam proses audit selain itu kriteria lain seperti Laporan keuangan yang sesuai standar dan tiga standar umum audit juga harus terpenuhi jika ingin memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian. Hasil penelitian ini sesuai dengan Budiarta dan Aryaningsih (2014) yang menyatakan bahwa Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

#### 4.2.4 Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*. Artinya ada atau tidaknya anggota komite audit dalam suatu perusahaan *go public* tidak mempengaruhi lamanya proses audit sebuah perusahaan. Hal ini dikarenakan komite audit tidak berperan langsung dalam membantu penyusunan laporan keuangan tetapi hanya sebagai pengawas yang bersifat independen. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryani dan Wiratmaja (2014) yang menyebutkan Komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

## 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Menurut penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.
2. *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.
3. Opini Audit berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.
4. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

### 5.2 Implikasi Manajerial

Penelitian ini memiliki manfaat bagi Implikasi Manajerial, beberapa hal yang penulis sarankan untuk investor, KAP, Kreditor dan perusahaan adalah:

1. Bagi perusahaan, faktor *Financial Distress* didalam penelitian ini berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Perusahaan yang sedang mengalami masalah keuangan diindikasikan dengan tidak mampu menutupi

total biaya operasional perusahaan sampai dengan tidak mampu membayar hutang-hutang kepada kreditur dan menjual asset-assetnya atau biasa yang disebut dengan pailit. Untuk mengantisipasi hal itu manajemen perusahaan perlu mengelola dana dengan baik, perlu ada tujuan penggunaan dana yang didapat dari laba perusahaan antara digunakan untuk belanja modal dan untuk operasional perusahaan. Dengan begitu perusahaan akan mengalami keuangan yang lebih stabil dan terhindar dari masalah keuangan yang terjadi.

2. Bagi Investor, penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi untuk memilih portofolio investasi dipasar modal. Perusahaan yang bebas dari masalah keuangan dan menerima opini wajar tanpa pengecualian menjadi saham yang paling memiliki daya tarik bagi investor.
3. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP), atau auditor, dapat membuat perencanaan audit lebih baik untuk perusahaan yang mengalami *Financial Distress* karena jenis perusahaan yang mengalami masalah keuangan memiliki tingkat resiko yang lebih tinggi. Hal ini harus diantisipasi dengan melakukan perencanaan audit yang baik.
4. Bagi Kreditor, penelitian ini menjadi referensi untuk penyaluran kredit kepada calon debitur. Dikarenakan perusahaan yang tidak memiliki masalah keuangan lebih terpercaya dibanding dengan perusahaan yang sedang dalam masalah keuangan, karena memiliki kemampuan untuk membayar hutang lebih baik. Opini audit yang diterbitkan oleh Auditor juga bisa menjadi acuan untuk menganalisis kinerja perusahaan, jika perusahaan memiliki Opini Audit Wajar tanpa pengecualian artinya perusahaan tidak memiliki masalah pada laporan keuangannya, sebaliknya jika perusahaan memiliki laporan keuangan selain wajar tanpa pengecualian.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

Basuki dan Prawoto. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Rajagrafindo Persada.

Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

Irham, Fahmi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Jr,Walter.T Harisson, dkk. 2011. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Erlangga. Edisi 8.

Sujarweni, Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka baru press.

### Jurnal:

Angruningrum, Silvia dan Made Gede Wirakusuma. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada Audit delay*. ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 5 No. 2, 25- 270.

Aryaningsih, Ni Nengah Devi dan I Ketut Budiarta. 2014. *Pengaruh Total Asset , Tingkat Solvabilitas, dan Opini Audit pada Audit Delay*. ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 7 No. 3, 747 – 760.

Dewi, Ni Made Wulan Paramita dan I Nyoman Wiratmaja. 2017. *Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas pada Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi*. ISSN:2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 20 No. 1, 409-437.

Haryani, Jumratul dan I Dewa Nyoman Wiratmaja. 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standards dan Kepemilikan Publik pada Audit Delay*. ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 6 No. 1, 63-78.

Narayana, Dede Gede Agus dan I Ketue Yadnyana. 2017. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Financial Distress dan Audit Tenure pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan*. ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 18 No. 3, 2085 - 2114.

- Rahayu, Wiwin Putri dan Dani Sopian. 2017. *Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia)*. ISSN: 2549-791X. Jurnal Akuntansi dan Keuangan STIE STAN-IM Vol. 1 No. 2.
- Rustiarini, Ni Wajan. 2013. *Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor pada Audit Delay*. ISSN: 2089-3310. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika vol. 2 no. 2, 657 – 675.
- Ulfa, Ratrynda dan Nora Hilmia Primasari. 2017. *Pengaruh Laba Akuntansi, Opini Audit, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015)* ISSN: 2252-7141. Jurnal Akuntansi dan Keuangan FEB Universitas Budi Luhur Vol. 6 No. 2, 161 – 180.
- Rahmawati, Selvia Eka dan Bambang Suryono. 2015. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Vol. 4 No. 7.
- Rosalina, Rizky Yuniar dan Kurnia. 2017. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*. ISSN: 2460-0585. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya Vol. 6 No. 6.
- Subawa, Putu Gede Ovan dan I Made Pande Dwiana. 2016. *Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas, dan Debt to Equity Ratio terhadap Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 14 No. 3, 2278 – 2306.
- Muliantari, Ni Putu Indah dan Made Yenni Lartini. 2017. *Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Financial Distress terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur*. ISSN:2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 20 No. 3, 1875 – 1903.
- Zebriyanti, Devi Eka dan Anang Subardjo. 2016. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Perbankan*. ISSN: 2460-0585. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya Vol. 5 No.1.

#### **Internet**

Kamus Besar Bahasa Indonesia: KBBI DARING.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/patuh>. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2017.

Otoritas Jasa Keuangan: Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit Nomor 55/POJK.04/2015. <http://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Pembentukan-danPedomanPelaksanaKerjaKomiteAudit/SALINANPOJK%20%2055.%20Pembentukan%20dan%20Pedoman%20Pelaksanaan%20Kerja%20Komite%20Audit.pdf>. Diunduh pada tanggal 25 Oktober 2017.

Otoritas Jasa Keuangan: Peraturan OJK POJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten. <http://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik/POJK-Laporan-Tahunan.pdf>

Bursa Efek Indonesia: Laporan Keuangan dan Tahunan. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Diakses tanggal 21 November 2017.

Afrianto Dedi, *Industri Manufaktur Besar dan Sedang Tumbuh 5,07%*.

<https://economy.okezone.com/read/2016/11/01/20/1529827/industri-manufaktur-besar-dan-sedang-tumbuh-5-07> Diakses pada tanggal 1 Oktober 2017.